



Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Upaya Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Remaja

Introduction and Utilization of Living Pharmacy as an Effort to Optimize Adolescent Responsibility Character

Syarifah Masthura^{1*}, Nursaadah², M. Nuril Hadi³, Rian Ramadhan⁴, Nadiatul Zara⁵,
Dian Muspita Sari⁶

¹⁻⁶Universitas Abulyatama, Indonesia

Korespondensi penulis: masthuraazzahir_psik@abulyatama.ac.id*

Article History:

Received: Maret 17, 2024;

Revised: Maret 31, 2024;

Accepted: April 15, 2024;

Online Available: April 17, 2024;

Keywords: Adolescents; Family
Medicinal Plants; Responsibility
Character

Abstract. Adolescence is a crucial developmental phase often marked by a lack of responsibility, which can lead to negative behaviors such as juvenile delinquency and promiscuity. Therefore, developing a responsible character in adolescents is essential to guide them toward positive behavior. One effective approach is through life skills education implemented in the local village (gampong) environment. This community service initiative aims to instill a sense of responsibility in adolescents by involving them in the planting and maintenance of family medicinal plants (TOGA). Through this activity, adolescents are expected to develop care, discipline, and responsibility, which are reflected in their commitment to nurturing the plants. The activity was implemented in Gampong Cot Alue, Ingin Jaya District, Aceh Besar, and carried out over two days, from February 14 to 15, 2025. The method used in the planning and execution of the TOGA planting involved five stages: (1) creating an activity plan, (2) preparing tools and materials, (3) preparing the planting area, (4) plant nurseries, and (5) creating plant identification markers. These stages were designed to introduce a structured approach to life skills and community engagement. The outcomes of the program demonstrated an increase in adolescents' awareness and understanding of the importance of TOGA. Additionally, there was a noticeable improvement in their sense of responsibility and participation in daily activities beyond school. The broader community, particularly the youth, gained valuable knowledge about the benefits of TOGA for disease prevention, treatment, and health maintenance, contributing to a healthier and more proactive lifestyle within the village environment.

Abstrak

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang krusial dan sering kali ditandai dengan kurangnya rasa tanggung jawab, yang dapat mengarah pada perilaku negatif seperti kenakalan remaja dan pergaulan bebas. Oleh karena itu, pembentukan karakter tanggung jawab pada remaja sangat penting untuk membimbing mereka menuju perilaku yang positif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pendidikan kecakapan hidup (life skills) yang diterapkan di lingkungan gampong (desa). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab pada remaja dengan melibatkan mereka dalam aktivitas penanaman dan perawatan tanaman obat keluarga (TOGA). Melalui kegiatan ini, diharapkan remaja dapat mengembangkan sikap peduli, disiplin, dan bertanggung jawab yang tercermin dari komitmen mereka dalam merawat tanaman tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di Gampong Cot Alue, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, selama dua hari yaitu pada tanggal 14 hingga 15 Februari 2025. Metode yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan penanaman TOGA terdiri dari lima tahapan, yaitu: (1) penyusunan rencana kegiatan, (2) persiapan alat dan bahan, (3) persiapan lahan tanam, (4) pembibitan, dan (5) pembuatan penanda identitas tanaman. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk mengenalkan pendekatan yang terstruktur terhadap kecakapan hidup dan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan

pemahaman remaja terhadap pentingnya TOGA. Selain itu, terdapat peningkatan rasa tanggung jawab dan partisipasi mereka dalam aktivitas harian di luar kegiatan sekolah. Masyarakat secara umum, khususnya kalangan remaja, memperoleh pengetahuan tentang manfaat TOGA dalam upaya pencegahan, pengobatan, pemulihan dari penyakit, serta peningkatan kesehatan, yang berkontribusi pada gaya hidup yang lebih sehat dan proaktif di lingkungan desa.

Kata Kunci: Karakter Tanggungjawab; Remaja; Tanaman Obat Keluarga

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan tahapan peralihan dari usia sekolah menuju usia dewasa. Remaja merupakan kelompok usia 10 tahun sampai sebelum berusia 18 tahun (Kemenkes RI, 2023). Pada masa ini terjadi beragam perubahan yang signifikan, baik secara biologis, mental, emosional serta psiko-sosial. Keseluruhan aspek perubahan dapat mempengaruhi terhadap kehidupan diri pribadi remaja maupun lingkungan sosial masyarakatnya.

Di era perkembangan zaman saat ini, salah satu yang menjadi masalah di masa remaja adalah kurangnya memiliki karakter tanggungjawab. Karakter tanggungjawab merupakan hal yang penting dimiliki dalam upaya agar para remaja tidak terjebak kedalam kenakalan remaja dan pergaulan yang bebas. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan guna membentuk karakter tanggung jawab pada remaja di lingkungan tempat tinggal adalah dengan melakukan keterampilan hidup yaitu penanaman tanaman obat keluarga (Putri S.M, Brata DPN, 2021).

Permasalahan remaja tersebut memberi dampak yang luar biasa terhadap gejala di masyarakat. Bimbingan dari orang tua masih terlalu berat sehingga sekolah memiliki andil untuk penanaman nilai-nilai bagi remaja. Selama ini, kalangan pendidik masih fokus pada masalah pendidikan karakter dengan berbagai implementasinya. Namun, saat ini peneliti memiliki sudut pandang yang sedikit berbeda dengan membidik pendidikan keterampilan hidup (*life skills*) bagi remaja sebagai salah satu alat yang penting untuk membangun karakter tanggung jawab remaja (Ermayani Tri, 2015).

Salah satu yang dapat dilakukan sebagai pembentukan karakter tanggung jawab kepada remaja adalah untuk memperkenalkan pendidikan keterampilan hidup di lingkungan gampong (desa) yaitu dengan melakukan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Dapat dilihat dari cara remaja merawat/ memelihara tanaman-tanaman yang ada di tanaman obat keluarga yang telah dibuat. Menurut Cahyari (2014) pemanfaatan tanaman obat secara tradisional banyak digunakan masyarakat dalam upaya pencegahan, penyembuhan, pemulihan penyakit, serta peningkatan kesehatan.

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki tingkat *biodiversitas* tinggi. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman jenis

tanaman yang tinggi di dunia. Salah satu kekayaan Indonesia yang dimiliki adalah kekayaan hayati yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat dalam mengobati suatu penyakit (Handari, 2014). Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia terdapat sekitar 7.000 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk penyembuhan suatu penyakit (Nugraha, 2008)

Gampong (Desa) Cot Alue merupakan salah satu gampong yang terletak di wilayah kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Secara geografis berada di kawasan dataran rendah menjadikan desa ini subur dan cocok untuk aktivitas pertanian dan perkebunan. Sehingga penulis tertarik untuk mengajak remaja gampong untuk mengenal manfaat dan melakukan penanaman dari beberapa jenis tanaman obat keluarga, yaitu tanaman serai (*Cymbopogon citratus*), lidah buaya (*Aloe vera*), lengkuas (*Alpinia galanga*), jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaempferia galanga*), kunyit (*Curcuma longa* Linn. syn.).

2. METODE

Proses perencanaan dalam kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) adalah:

- **Tahap I: Rencana Kegiatan**

Pada tanggal 11 Februari 2025 dilakukan perencanaan dan konsultasi. Melakukan koordinasi dengan pihak gampong, yaitu dengan keuchik (Kepala Desa). Perencanaan program kegiatan terkait dengan “Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Upaya Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Remaja”. Dari diskusi, Keuchik memberikan sebuah lahan kosong yang dapat digunakan sebagai lokasi tanam. Dan kami menyediakan berbagai jenis bibit tanaman obat keluarga (TOGA) serta peralatan dalam menunjang program kegiatan.

- **Tahap II: Persiapan Alat dan Bahan**

Pada tanggal 14 Februari 2025, dilakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menyelenggarakan program kegiatan. Bersama dengan mahasiswa dan remaja gampong mulai menyiapkan alat yang akan digunakan dalam pembersihan lahan apotek hidup, berbagai macam warna cat serta berbagai jenis kuas cat, tanaman obat guna menunjang kegiatan program kerja kami. Menurut Cahyandari (2018), mengemukakan bahwa tanaman apotek hidup atau tumbuhan obat merupakan semua bagian tumbuhan berupa batang serta akar baik itu tanaman budidaya maupun non budidaya yang berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern dan tradisional. Untuk terlaksananya program yang baik, perlu adanya simulasi

agar bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan program kegiatan yang bukan hanya sekedar program kegiatan saja, tapi mampu berguna bagi seluruh warga.

- **Tahap III: Penyiapan Lahan Tanam**

Pada tanggal 14 Februari 2025 merupakan langkah awal yaitu melakukan pembersihan lahan serta bagian-bagian disekitar lahan. Keuchik mengantar kami ke sebuah lahan kosong yang telah lama tidak digunakan sebagai tempat untuk kegiatan penanaman apotek hidup. Oleh karena itu, membutuhkan waktu serta tenaga yang banyak untuk menggemburkan tanah sampai layak untuk dilakukan cocok tanam.

Tanaman obat keluarga (TOGA) yaitu memanfaatkan sebagian tanah atau lahan sisa untuk ditanami tanaman yang memiliki manfaat untuk kebutuhan sehari-hari. Tanaman obat keluarga (TOGA) perlu dikembangkan karena tidak hanya berkhasiat untuk bahan rempah masakan tetapi tanaman tersebut bisa dijadikan alternatif untuk merawat dan menjaga kesehatan secara alami sebagai bahan obat tradisional tanpa adanya efek samping yang membahayakan. Menurut Rusmina dkk (2015:74), apotek hidup adalah istilah untuk lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional. Tanaman apotek hidup atau tumbuhan obat merupakan semua bagian tumbuhan berupa batang serta akar baik itu tanaman budidaya maupun non budidaya yang berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern maupun tradisional.

- **Tahap IV: Pembibitan**

Pada tanggal 15 Februari 2025, dilakukan proses pembibitan tanaman obat. Terdapat 5 jenis tanaman obat yang ditanam pada tahapan ini, diantaranya yaitu, serai (*Cymbopogon citratus*), lidah buaya (*Aloe vera*), lengkuas (*Alpinia galanga*), jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaempferia galanga*), kunyit (*Curcuma longa* Linn. syn.). Menurut Herbie (2015), tanaman obat dapat dimanfaatkan sebagai dekorasi halaman maupun bahan ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional atau herbal biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat menengah kebawah. Masyarakat biasanya memanfaatkan obat tradisional atau herbal untuk mencegah, menyembuhkan, memulihkan, serta meningkatkan kesehatan. Apotek hidup merupakan tumbuhan yang dipakai sebagai obat yang mengurangi rasa sakit, menyembuhkan dan mencegah penyakit tertentu. Bahkan dapat digunakan untuk mempercantik diri, serta menjaga kondisi badan agar tetap sehat dan bugar. Tanaman merupakan penyeimbang yang bekerja dengan fungsi tubuh sehingga tubuh dapat sembuh dan mengatur dirinya

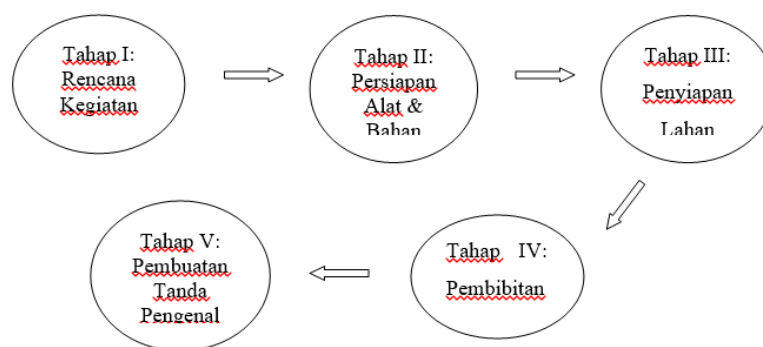
tanaman yang digunakan sebagai obat berupa akar, batang, kulit, daun, bunga, maupun buah. Tanaman obat adalah tanaman khusus yang berkhasiat sebagai obat. Biasanya dilingkungan pedesaan setiap rumah memiliki tanaman-tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pengobatan herbal atau yang biasa dikenal sebagai apotek hidup (Zulfitria dan Syara, 2019:78).

- **Tahap V: Pembuatan Tanda Pengenal Tanaman**

Pada tanggal 15 Februari 2025 merupakan langkah akhir dari setiap tahapan. Tahap ini diawali dengan proses pembuatan tanda pengenal tanaman. Tanda pengenal tanaman yang dibuat dari papan serta kayu yang telah disiapkan oleh mahasiswa dan remaja gampong. Pembuatan tanda pengenal tanaman ini dimulai dengan mengumpulkan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan. Papan dan kayu yang telah dikumpulkan dihaluskan terlebih dahulu lalu di cat dengan warna hijau, lalu diberikan nama-nama sesuai dengan bibit tanaman obat apotek hidup yang ditanam. Kemudian dirangkaikan dengan kayu yang akan ditancapkan dekat tanaman obat keluarga (TOGA).

Subyek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja baik remaja putra dan putri usia 10-18 tahun dan lokasi kegiatan adalah di gampong Cot Alue Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

Secara skematis proses kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 1. Proses Kegiatan

3. HASIL

Kegiatan pengabdian mengenai “Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Upaya Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Remaja” telah dilaksanakan selama 2 hari yaitu sejak tanggal 14 sampai dengan 15 Februari 2025. pada tanggal 2 Maret 2024.

Selain itu untuk mendapatkan bibit tanaman obat keluarga ini juga mudah didapat, mudah ditanam, dan mudah dalam perawatannya. Dengan adanya kegiatan penanaman obat keluarga ini juga membuat para remaja gampong memiliki rasa tanggung jawab untuk merawatnya dalam mengisi aktivitas keseharian selain aktivitas sekolah.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terutama remaja di Gampong (Desa) Cot Alue Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar tentang manfaat dari tanaman obat keluarga sebagai upaya pencegahan, penyembuhan, pemulihan penyakit, serta peningkatan kesehatan. Berikut merupakan beberapa manfaat masing-masing tanaman obat keluarga yang ditanam di gampong tersebut adalah:

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	- Menurunkan intensitas dismenore (Royhanaty I, Mayangsari D, Novita M, 2018)
2	Lidah buaya (<i>Aloe vera</i>)	- Pemudaran <i>stretch mark</i> pada ibu nifas (Masthura S, Nursaadah, Wati N, 2024)
3	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	- Mematikan larva <i>Aedes albopictus</i> (Tuti O, 2020)
4	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	- Mengobati reumatik, impoten, dan sebagai bumbu masak (Aryanta I.W.R, 2019)
5	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	- Menurunkan kolestrol dalam darah - Meningkatkan nafsu makan - Menyembuhkan batuk - dan lain-lain (Atmojo E.M, Darumurti A. 2021)
6	Kunyit (<i>Curcuma longa</i> Linn. syn.)	- Meredakan gejala-gejala dismenore (Azrah K, Oktaviyana C, Masthura S, 2022)

4. DISKUSI

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving, and acting*”. Pada dasarnya, remaja yang kualitas karakternya rendah adalah remaja yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga remaja beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Proses pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan, karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan, salah satunya adalah karakter tanggung jawab (Fatmah, 2018).



Gambar 1. Koordinasi dengan Keuchik



Gambar 2. Persiapan Alat dan Bahan (Bibit Tanaman)



Gambar 3. Penyiapan Lahan Tanam



Gambar 4. Pembibitan



Gambar 5. Pembuatan Tanda Pengenal Tanaman



Gambar 6. Penancapan Plang Toga

KESIMPULAN

Pembentukan karakter tanggung jawab perlu dimanfaatkan untuk menggali kegiatan-kegiatan yang bernilai positif yang berasal di lingkungan pendidikan formal maupun non formal. Dikarenakan pada masa remaja merupakan penentu, dimana pada tahap ini aktivitas eksplorasi remaja menentukan bagaimana dirinya nanti di masa yang akan datang. Penggalan kegiatan-kegiatan di masa remaja akan membentuk karakter positif yang menjadi bekal menuju masa dewasa agar mampu memposisikan diri terhadap lingkungan bermasyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Abulyatama
2. Wakil Rektor I Universitas Abulyatama
3. Ketua Panitia Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Abulyatama
4. Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama
5. Ketua Program Studi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama
6. Keuchik Gampong Cot Alue Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar
7. Anggota tim Pengabdian Kepada Masyarakat Gampong Cot Alue Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar

DAFTAR REFERENSI

- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat jahe untuk kesehatan. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jahe&btnG
- Atmojo, E. M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui tanaman obat keluarga (TOGA). *Abdimas*, 4(1). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/8660/4633>
- Azrah, K., Oktaviana, C., & Masthura. (2022). Pengaruh pemberian minuman kunyit asam terhadap penurunan dismenore primer pada mahasiswi program studi ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh Besar. *Jurnal Health Technology and Medicine*, 8(2). <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2369>
- Cahyandari, M. M. P., & Fathoni, A. (2018). Pemanfaatan taman apotek hidup sebagai upaya mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa kelas atas di SD Negeri Tegalmuncar Sawit Boyolali [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Ermayani, T. (2015). Pembentukan karakter remaja melalui keterampilan hidup. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2). <https://journal.uny.ac.id>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369–387.
- Handari, T. (2014). *Terapi top herbal untuk ragam penyakit*. Yogyakarta: Dafa Publishing.
- Herbie, T. (2015). *Kitab tanaman berkhasiat obat: 226 tumbuhan obat untuk penyembuhan penyakit dan kebugaran tubuh*. Yogyakarta: Octopus Publishing House.
- Masthura, S., Nursaadah., & Wati, N. (2024). Efektivitas pemberian minyak zaitun dan lidah buaya terhadap pemudaran stretch mark pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar. <https://www.semanticscholar.org/paper/Efektivitas-Pemberian-Minyak-Zaitun-Dan-Lidah-Buaya-Masthura-Pemberian/b22055e32c12c579de831a7f2e8c06a6b3f3e33d>
- Nugraha. (2008). *Kesehatan mengenal apotek hidup*. Jakarta: Karya Mandiri Pratama.
- Putri, S. M., & Brata Diah, P. N. (2021). Pengembangan karakter tanggung jawab remaja di desa. *CORCYS*, 3(1). <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/2051>
- Royhanaty, I., Mayangsari, D., & Novita, M. (2018). Manfaat minuman serai (*Cymbopogon citratus*) dalam menurunkan intensitas dismenore. *Jurnal SMART Kebidanan*. <http://www.stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/skjb/article/view/153>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id>

- Tuti, O. (2020). Potensi air perasan rimpang lengkuas putih (*Alpinia galangal* L. Willd) terhadap kematian larva *Aedes albopictus*.
https://scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=lengkuas+putih++untuk+keperawatan
- Zulfitria, & Syarah, N. R. A. (2019). Penggunaan taman apotik hidup sebagai media belajar ilmu pengetahuan alam di abad 21. *Prosiding Semnasfip*, 1(1), 76–86.